

# UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITA NBERKOMUNIKASI BAHASA ARAB SISWA KELAS X SMK ISLAM AL-HANANIYAH BODAK TAHUN PELAJARAN 2016/2017

**Muhajirin Ramzi, Adil Imam**

Dosen Tetap STKIP Hamzar Lombok Utara

[arromziya\\_baliku@yahoo.com](mailto:arromziya_baliku@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif sebab masalah yang diteliti adalah masalah kegiatan dan keadaan atau kondisi yang terjadi dilapangan dan bertujuan untuk memaparkan temuan yang terkait dengan pengajaran Bahasa Arab, kesulitan-kesulitan siswa kelas X dalam berkomunikasi Bahasa Arab dan upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan berkomunikasi Bahasa Arab siswa kelas X di SMK Islam Al-Hananiyah Bodak Praya Lombok Tengah Adapun kesulitan yang dihadapi oleh siswa adalah mempelajari Bahasa Arab khususnya dalam berkemuikasi adalah karna persediaan mufradat yang dimiliki siswa masih relatif sedikit atau kurang. Karena mereka juga belum mengenal lingkungan berbahasa maka otomatis lidah mereka masih kaku dalam mengucapkan kalimat-kalimat Arab, dan kebanyakan siswa berasal dari sekolah negeri. Kesulitan dalam penyusunan kalimat-kalimat dan mereka sering takut salah karena tidak sesuai dengan tata bahasa. Karena juga kurangnya minat dari siswa-siswi dalam berkomunikasi Bahasa Arab yang menyebabkan para siswa kesulitan untuk menggunakan Bahasa Arab untuk berkomunikasi. Pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab di SMK Islam Al-Hananiyah Bodak disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku didalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab.

Sedangkan tahap pengolahan data, peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis induktif, artinya suatu tehnik analisis data yang berangkat dari pengetahuan bersifat khusus kemudian menuju kesuatu kesimpulan yang bersifat umum. Disamping itu, metode induktif lebih tepat dipergunakan dalam menganalisis data-data kualitatif yang tidak menampilkan angka-angka untuk ditafsirkan. Adapun untuk meningkatkan keabsahaan data dalam penelitian ini, langkah-langkah yang penulis gunakan adalah melakukan perpanjangan keikut sertaan, ketekunan pengamatan, triamulasi dan kecukupan referensi.

**Kata-kata kunci:** *upaya guru, kesulitan berkomunikasi, bahasa Arab*

## A. PENDAHULUAN

Sebagai mana diketahui bahwa bahasa merupakan suatu alat komunikasi. Apakah itu bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jerman atau bahasa lainnya tentu memiliki fungsi dan peran yang sangat berarti bagi setiap bangsa dan masyarakat itu sendiri, bahkan bahasa Arab merupakan cermin dari suatu bangsa yang berbudaya.

Dilihat dari fungsinya, bahasa merupakan alat komunikasi yang mengantarkan manusia dalam pergaulan sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta masyarakat dengan bangsa, dengan demikian bahasa sebagai wahana untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan maksud dan tujuan tertentu agar dapat dipahami dan merasakan segala sesuatu yang dialami.

Demikian halnya dengan bahasa Arab yang mula-mulanya timbul dan berkembang di kawasan Arab, al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad juga menggunakan bahasa Arab dan juga dikatakan sebagai bahasa agama, bahasa persatuan bagi umat muslim. Nabi Muhammad SAW menyampaikan risalah juga dengan memakai bahasa Arab, maka dengan begitu cepat bahasa Arab tersebar luas keseluruh pelosok dunia melalui saudagar-saudagar Arab yang berkembang ke negara lain, dengan demikian bahasa Arab nampak lebih berkembang dalam pergaulan internasional sehingga sejak tahun 1973 oleh PBB diakui sebagai bahasa resmi PBB.

Seiring berjalannya waktu sesuai dengan peraturannya, bahasa juga ikut berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dimana manusia sebagai subjeknya. Bahasa Arab pun sebagai salah satu dari bahasa yang ada di dunia ini berkembang sesuai zaman. Seperti yang dikatakan Abdurrahim dkk. "Bahasa Arab, juga bahasa-bahasa yang lain berkembang, bertambah, berubah dan bergeser mengikuti arus dan gelombang zaman yang bergerak maju dan meningkat dalam segala segi kehidupan"<sup>1</sup>

Demikianlah perkembangan bahasa Arab yang telah melalui empat belas abad terhitung semenjak masa Rasulullah SAW sampai sekarang, bahkan bahasa Arab saat ini dipelajari bukan hanya dengan motif untuk mempelajari agama tetapi di sisi lain untuk berkomunikasi politik, disebabkan bahasa Arab sudah menjadi salah satu bahasa Internasional dan forum resmi dunia seperti PBB.<sup>2</sup>

Di sisi lain bahasa Arab juga merupakan bahasa persatuan mayoritas umat Islam sedunia. Seperti halnya dalam bacaan-bacaan ritual ibadah, selain itu juga kitab Alqur'an dan al-Hadits menggunakan bahasa Arab, maka secara otomatis bahasa Arab merupakan bahasa persatuan umat Islam sedunia, dan tidak boleh dirubah ke dalam bahasa lain. Jadi, sesungguhnya setiap orang muslim telah menggunakan bahasa Arab sekurang-kurangnya lima kali dalam sehari, yaitu ketika bacaan dalam shalat.

---

1 Abdurrahim dkk, *Metode baru mempelajari bahasa Arab modern*, (Jakarta: Mitra Karya, 2001), h.5

2 Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), h.57

Sayyidina Umar bin Khattab dalam maqolah berkata: mempelajari dan mengkaji bahasa Arab secara dalam adalah esensi amal ibadah sekaligus agama yang sangat dianjurkan dalam Islam.

Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an, juga sumber-sumber hukum yang lainnya seperti hadits atau kitab-kitab yang lainnya, seperti kitab fiqh, kitab tafsir, kitab aqidah atau kalam dan lain sebagainya kebanyakan menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab dan al-Quran bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Demikian keistimewaan bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa yang lainnya, bahasa Arab bukan saja sebagai bahasa al-Qur'an tetapi juga merupakan bahasa ibadah yang dipakai kaum muslimin dalam shalat. Bahasa Arab juga sebagai bahasa untuk mengkaji kitab-kitab rujukan dalam hal syariah dan muamalah yang dimana kitab-kitab itu berasal dari Timur Tengah.

Sudah tidak diragukan lagi bahwa bahasa Arab mutlak diperlukan dalam mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan Islam. Hal ini disebabkan buku-buku yang menjadi sumber agama Islam terutama yang lebih luas dan lengkap pada umumnya masih ditulis dalam bahasa Arab. Kitab suci umat Islam al-Qur'an dan al-Hadis Nabi keduanya ditulis dalam bahasa Arab. Begitu juga dengan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama Islam tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan agama Islam masih banyak yang ditulis dalam bahasa Arab. Untuk itu, tidak mengherankan apabila mayoritas pemeluk Islam sedunia mencurahkan perhatian yang besar pada bahasa Arab. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama dan bahasa persatuan umat Islam penjuru dunia. Oleh karena itu luasnya cakupan tentang bahasa Arab, untuk itu semua sekolah Islam dituntut mengajarkan bahasa Arab, terutama sekolah-sekolah agama agar bisa menguasai bahasa Arab guna memahami kitab-kitab Islam. Demikian pula halnya dengan SMK Islam al-Hananiyah Bodak Praya Lombok Tengah yang merupakan pencetak kader-kader ilmunan Islam yang mampu berbahasa Arab dengan baik dan benar. SMK Islam al-Hananiyah Bodak merupakan lembaga pendidikan Islam yang banyak mempelajari bahasa Arab. Permasalahan yang timbul kemudian adalah sejauh mana efektifitas, sistem pengajaran yang selama ini diterapkan oleh para pengajar dalam mengajarkan bahasa Arab. Selain itu juga banyak sekali permasalahan-permasalahan yang timbul diantara salah satunya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab baik dengan temannya maupun dengan guru. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan bahasa Arab dikalangan siswa itu sendiri, hal ini disebabkan latar belakang pendidikan yang berbeda seperti dari SMP yang belum mengenal bahasa Arab sama sekali dan belum pernah mempelajarinya. Disamping itu, ada juga yang berasal dari MTs, Namun tidak semua dari mereka mampu berkomunikasi bahasa Arab secara baik dan benar.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ust. Kardii, gurubahasaArab SMK al-Hananiyah Bodak, wawancara, 18 Maret 2017.

## B. TELAAH PUSTAKA

### 1. Pengertian Komunikasi Bahasa Arab

Sebelum penulis membahas tentang pengertian komunikasi bahasa Arab, terlebih dahulu kita membahas tentang pengertian komunikasi itu sendiri. Agar kita dapat menggunakan kata komunikasi dengan tepat sebaiknya kita harus dapat memahami apa arti komunikasi tersebut. Dalam bukunya, Zakiyah Derajat menjelaskan bahwa “komunikasi adalah suatu proses penyampaian “pesan” dari seseorang kepada orang lain, sehingga orang yang menerima pesan itu memperoleh pemahaman yang sama seperti yang menyampaikan pesan, dengan suatu tujuan tertentu.

Pesan itu dapat berupa konsep, maksud atau pendapat yang disampaikan melalui berbagai media sepertimisalnya: bahasa,tanda- tanda atau alat-alat lain yang berfungsi serupa. Dalam kehidupansosial, terdapat suatu cara utama untuk bermasyarakat, yaitu saling berhubungan antara anggota masyarakat yang bersangkutan. Hubungan-hubungan itu pada umumnya disebut komunikasi yang berlangsung sedemikian rupa, sehingga terjadi proses saling pengaruh- mempengaruhi atau berarti bahwa bentuk-bentuk komunikasi itu berjalan menurut tujuan-tujuan atau maksud-maksud tertentu.<sup>4</sup>

Bahasa pada prinsipnya digunakan oleh para pemakainya sebagai pembawa pesan yang ingindisampaikan kepada orang lain. Kebutuhan utama pemakai bahasa adalah mampu merujuk objek kedalam dunianya, masalahnya mampu menyebut nama, keadaan, peristiwa, dan ciri-ciri benda dengan kata-kata yang dikuasai.<sup>5</sup>

Dibawah ini penulis akan membahas beberapa pendapat para ahli yang mendalami masalah komunikasi yang dikutip oleh Hafied Cangara dalam bukunya (Pengantar Ilmu Komunikasi), yang mengatakan bahwa:

- a. Menurut pendapat (*Human Communication*) “ komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang- orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) menguatkan sikap dan tingkahlaku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu”. (Book, 1980)
- b. Menurut pendapat (*Everett M Rogers*) “ komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”
- c. Menurut pendapat (*D. Lawrence Kincaid, 1981*)“ komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan

---

4 ZakiyahDerajat,dkk.*MetodologiPengajaran Agama Islam*(Jakarta:BumiAksara2011),hal.111-112.

5 FurqanulAzies danA.ChaedarAlwasilah,*Pengajaran BahasaKomunikatifTeoridan Praktik* (Bandung :PTRemajaRosdaKarya,2000),hal.9-10

pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.<sup>6</sup>

Dari definisi yang diungkapkan para ahli diatas tentang pengertian komunikasi dan bahasa Arab tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi bahasa Arab disini adalah suatu usaha untuk menyampaikan informasi atau pesandari seseorang kepada orang lain dengan memakai bahasa al-Qur'an yakni bahasa Arab dengan maksud dan tujuan tertentu”

## 2. Kesulitan-Kesulitan Siswa dalam Berkomunikasi Bahasa Arab

Setiap pembelajar bahasa Arab di asumsikan memiliki keinginan untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa yang dipelajarinya (dalam hal ini bahasa Arab). Namun pada saat pembelajaran bermaksud mengkomunikasikan ide-idenya dalam bahasa target, sering muncul hambatan-hambatan bahasa yang disebut kesulitan atau problem komunikasi.

Berbagai strategi sering digunakan pembelajar untuk mengatasi kesulitan atau problem komunikasi tersebut salah satunya adalah strateginya, yang selain berorientasi pada kesulitan atau problem komunikasi juga merupakan jalan pintas karena mampu memberi penyelesaian dengan segera.

Di bawah ini dikemukakan beberapa kesulitan yang sering menjadi problem komunikasi bahasa khususnya bahasa Arab yaitu:

### 1. Kesulitan dalam pemilihan arti

Yang dimaksud dengan pemilihan arti disini adalah pemilihan konsep, ide, harapan, emosi dan sebagainya, yang ingin dikomunikasikan oleh pembelajar bahasa.<sup>7</sup> Dalam pemilihan arti disini walaupun masih dirasakan sulit tetapi siswa yang ingin belajar bahasa haruslah ia benar-benar mamilih kata-kata yang bisa dipahami, baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain.

### 2. Kesulitan dalam mendapatkan makna kata / *shigah*

Pencarian dan pemilihan bentuk yang benar dan sesuai untuk menyampaikan arti yang dimaksud merupakan tahap awal dalam proses komunikasi dan pembelajar harus memutuskan apakah bentuk atau struktur yang dipilih sesuai dengan konteks dan berikan makna kata pada siswa dengan sedapat mungkin menghindari terjemahan, karena sering kita lihat sering kali menggunakan bahasa ibu kepada siswa, maka akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata itu akan cepat dilupakan oleh siswa.<sup>8</sup>

### 3. Kesulitan dalam pemilihan rules of speaking

---

6 Cangara.Hafied,*Pengantar Ilmu Komunikasi*(Jakarta:PT Remaja Grafindo,2007), hal.19-20

7 Nurhadi Roekhan,*Dimensi-Dimensi Dalam Belajar Bahasa Kedua*(Bandung:Sinar Baru,1993), hal.84

8 Fuad Effendy.*Metodologi Pengajaran*.hal.102

Kompetensi komunikatif tidak hanya mencakup tata bahasa dan kosa kata tetapi yang paling penting adalah *rules of speaking* (kebiasaan dalam memakai atau memperaktekkan bahasa tersebut). Dengan adanya *rules of speaking* ini akan mendukung siswa untuk bisa lancar dalam berkomunikasi karena tanpa *rules of speaking* bahasa itu tidak akan berkembang dan sebenarnya bahasa arab mudah atau tidak sulit asal tekun dan rutin, serta berani memperaktekkannya, tidak perlu malu atau takut salah dan banyak-banyak latihan baik disekolah maupun diluar sekolah, sehingga bahasa arab bukan lagi bahasa yang ditakuti dan dianggap sukar oleh anak didik tetapi menjadi dan cenderung mempelajarinya sebagai bahasa Al-Quran.<sup>9</sup>

Oleh karenaitu kebiasaan untuk bisa berkomunikasi sesama siswa harus dapat diterapkan dilingkungan, khususnya dilingkungan sekolah dimana siswa belajar didalamnya, lingkungan sekolah juga meupakan tempat atau sarana yang tepat untuk memperaktekkan suatu bahasa khususnya bahasa arab, karena lingkungan sekolah banyak mempunyai teman untuk sama- sama berkomunikasi bahasa arab. Dengan terjalinnya komunikasi langsung antar sesama teman yang dilakukan setiap hari maka kesulitan dalam berkomunikasi akan dapat teratasi dan siswa akan semakin lancar dalam berkomunikasi tersebut.

#### 4. Kesulitan Guru dalam memilih metode pengajaran

Menurut Ahmad Fuad Efendi ada enam metode pengajaran bahasa yaitu:

- a. Metode Gramatika Terjemah
- b. Metode Langsung
- c. Metode Mambaca
- d. Metode Audio-Lingual
- e. Metode Komunikatif
- f. Metode Ekllektik.<sup>10</sup>

### **C. PELAKSANAAN PENGAJARAN BAHASA ARAB DI SMK ISLAM AL-HANANIYAH BODAK**

#### **1. Bentuk Pengajaran**

Berdasarkan pengertian Bahasa Arab sebagai suatu proses pendidikan yang dilahirkan untuk mencapai tujuanya itu mampu berbahasa Arab, maka pengajaran Bahasa Arab di SMK Islam al- Hananiyah Bodak lebih difokuskan pada usaha mendorong dan membina kemampuan berbahasa Arab siswa, baik secara aktif maupun pasif, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan social. Namun mengingat kondisi yang terjadi di SMK Islam al-Hananiyah Bodak

---

<sup>9</sup> Yusuf Tayar dan Anwar Syaiful, *Metodelogi Pengajaran*. hal. 189

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 28

merupakan suatu kegiatan dalam rangka memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan Bahasa Agama yaitu Al-Qur'an dan Hadist serta pengetahuan lainnya. Bentuk pengajaran Bahasa Arab yang ada di SMK Islam al-Hananiyah Bodak sebagai tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab siswa, terutama dalam hal menyampaikan materi pelajaran maka guru menjelaskan dengan menggunakan Bahasa Indonesia karena melihat kemampuan siswa berbeda-beda terutama yang berasal dari SMP maka akan sulit menerima pelajaran yang disampaikan apabila menerangkannya dengan memakai bahasa Arab.

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dapat ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu, tujuan yang ingin dicapai, materi, siswa, guru, fasilitas, metode dan lainnya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh pihak sekolah, baik guru maupun pihak-pihak lain yang terlibat. Semua faktor tersebut saling mempengaruhi dan berkaitan satu dengan yang lainnya, sekaligus sangat menentukan terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang dicapai. Kemudian di dalam proses pembelajaran yang pada intinya adalah kegiatan belajar dan kegiatan guru mengajar.

## 2. Guru dan Siswa

Guru merupakan unsur penting dalam proses pengajaran karena berkaitan langsung dengan subjek maupun objek pendidikan dalam upaya mentransformasi ilmu pengetahuan disamping faktor-faktor lainnya seperti materi (Bahan ajar), Buku pelajaran, Siswa, Ruang belajar, Media, Metode, Evaluasi dan lain sebagainya. Pada implementasi pengajaran, guru bahasa Arab di SMK Islam al-Hananiyah Bodak masih timpang yaitu penerapannya pengajaran yang ideal sesuai GBPP sebab guru masih merasakan banyak kendala yang dihadapi antara lain. Lokasi waktu yang dirasa minim oleh guru yang bersangkutan yaitu 2x40 menit perminggu sehingga dirasa kurang dalam penerapan GBPP yang kemudian menjadi tidak efektif dan terhambat. Ditambah lagi latar belakang pendidikan dasar dari masing-masing siswa yang berbeda-beda mengakibatkan tidak meratanya pemahaman materi yang telah disampaikan hal itu terlibat pada evaluasi harian yang dilakukan.<sup>11</sup>

Dalam wawancara dengan guru yang bersangkutan mengatakan bahwa untuk dapat meningkatkan mutu dan prestasi anak-anak didiknya banyak faktor yang ditempuh serta banyak penghambat bagi guru untuk memfokuskan pengajaran bahasa Arab. Hal tersebut menurutnya faktor penghambatnya adalah disamping lokasi waktu yang diberikan, berbagai macamnya latar belakang lingkungan peserta didik sehingga mengakibatkan kurangnya antusias dalam bidang studi yang diajarkan.<sup>12</sup>

Selanjutnya mengatakan bahwa, “diantara para siswanya ada sebagian lainnya yang memang mempunyai antusiasme dalam belajar bahasa Arab namun tidak banyak, biasanya anak yang diluar pondok yang belajar di yayasan agak mengalami penurunan

---

11 Observasi, Bodak, Tanggal 16 April 2017

12 Kardi.S.Pd, Wawancara, Bodak, 20 April 2017

baik minat ataupun prestasinya di bidang bahasa Arab, barang kali lingkungan dari masing-masing siswa yang diajar turut pula mendukung meningkatnya prestasi atau menurunnya prestasisiswa-siswinya.<sup>42</sup>

### 3. Metode Pengajaran Bahasa Arab

Mengenai metode yang dipergunakan di SMK Islam al- Hananiyah Bodak menurut guru yang bersangkutan mengatakan bahwa metode yang sering digunakan dalam mengajarkan bahasa Arab adalah :

#### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada siswa dengan jalan menerangkan secara lisan oleh guru kepada siswa didalam kelas. Peranan guru dan murid disini jelas-jelas berbeda, disini guru memiliki peran utama, terutama didalam menjelaskan materi pelajaran ia memiliki peran aktif, sedangkan siswa mendengarkan dan mengikuti penjelasan guru secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru .Perlu diketahui bahwa dalam -metode ceramah ini yang berperan utama adalah guru. Terkait dengan penerapannya dalam proses pembelajaran bahasa Arab di SMK Islam al-Hananiyah Bodak, metode ini tidak digunakan setiap kali pertemuan di dalam kelas, akan tetapi disesuaikan dengan pokok pembahasan yang akan dijelaskan.

#### b. Metode Tanya Jawab (Diskusi)

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa atau suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Dengan metode ini dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan.

Penggunaan metode ini dalam pengajaran bahasa Arab di SMK Islam al-Hananiyah Bodak, berikut ini adalah hasil observasi penulis dalam proses pembelajaran berlangsung. Setelah satu atau dua bahasan, guru memberikan kesempatan pada para siswanya untuk bertanya terhadap pokok bahasan yang baru dibahas, dan menanyakan dimana letak kebingungan atau ketidak fahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, kemudian guru menjelaskan lagi.

Selain itu juga metode tanya jawab juga sebagai apersepsi, selingan dan evaluasi dalam penyajian mengenai fakta-fakta yang sudah diketahui atau belum oleh siswa, dan dilakukan dengan cara dialog. Metode tanya jawab ini berangkat dari hasil ceramah atau penyajian guru. Tiap kali selesai pada pokok pembahasan pelajaran guru melakukan tanya jawab. Memperkuat penggunaan metode tersebut, bahwa dalam melakukan tanya jawab, guru melakukan dua tahap, tahap pertama diberikan kesempatan kepada siswanya, tahap kedua dilakukan oleh guru itu sendiri pada saat pembahasan berakhir sekaligus sebagai evaluasi, bila pertanyaan guru tersebut



tidak mampu dijawab oleh siswa yang bersangkutan, kesempatan tersebut diberikan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan tersebut, berikutnya guru memperkuat jawaban siswanya.

Tanya jawab yang dilakukan guru SMK Islam al- Hananiyah Bodak bertujuan untuk mengetahui:

- a) Sejauh mana pemahaman siswa dari pelajaran yang telah disampaikan.
- b) Ingin mengetahui apakah siswa itu mampu mengaitkan dengan asfek-asfek yang sudah dikenal maupun belum dikenal siswa.
- c) Agar siswa dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang fakta yang dipelajari.
- d) Siswa menjelaskan langkah-langkah berfikir atau proses yang ditempuh dalam memecahkan soal.

Selain itu juga Fera Puspita Kembang siswi kelas X menjelaskan, guru bahasa Arab biasanya setelah selesai menyajikan bahan pelajaran menanyakan manapelajaran yang belum dimengerti supaya ditanya, dan adakalanya juga guru menyiapkan pertanyaan dan menanyakannya kepada semua siswa, jika tidak ada siswa yang mau menjawab barulah guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

c. Metode Resitasi (metode pemberian tugas)

Metode pemberian tugas merupakan dimana murid diberikan tugas khusus yang dikerjakan didalam jam pelajaran atau di luar jam pelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Pemberian tugas ini, biasanya diberikan oleh guru pada materi-materi yang bisa diselesaikan sendiri oleh murid yang bersangkutan, seperti memberikan tugas untuk menyalin atau mencari bebrapa materi-materi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dan atau pun materi yang sedang diajarkan terutama bagi siswa yang tidak memiliki buku paket, pada saat jam pelajaran berikutnya guru memeriksa tugas mereka itu atau menyuruh beberapa orang siswa untuk menyelesaikan tugasnya didepan kelas secara bergiliran dengan maksud untuk memberikan semangat kepada siswa dan untuk mengecek kebenaran apakah tugas yang diberikan sudah dikerjakan atau belum.

d. Metode Latihan

Metode latihan disebut juga metode training yaitu suatu cara mengajar untuk menawarkan kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Metode ini diberikan dengan tujuan agar dapat memperoleh kecakapan motoris siswa seperti menulis, membuat, mengerjakan, dan menggunakan alat- alat. Juga untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam tanda-tanda atau symbol dan sebagainya. Untuk

memberikan kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecakapan pelaksanaan. Kardi. S.Pd.I mengatakan bahwa “Dalam penggunaan metode-metode tersebut baik dipergunakan hanya satu metode saja dalam penyampaian materi, akan tetapi kami mencoba menggunakan metode secara bervariasi sesuai dengan materi yang saat itu diberikan atau memadukan antara metode yang satu dengan yang lainnya, seperti; metode ceramah dengan metode tanya jawab dan sebagainya.”

Dalam penggunaan metode pengajaran di SMK Islam al-Hananiyah Bodak, yang lebih utama yang dipergunakan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab serta diskusi, karena ketiga metode tersebut merupakan pengantar dari materi yang kami sampaikan. Selain itu juga kami memberikan tugas dan latihan secara individu ataupun kelompok dengan tujuan agar siswa lebih kreatif dan terampil dalam belajar.

#### e. Evaluasi

Evaluasi (penilaian) dalam pengajaran adalah salah satu tujuan integral dari kurikulum satu bidang studi, seperti kurikulum bahasa Arab, misalnya penilaian adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pengajaran dan proses dalam pengembangan ilmu telah berada pada jalan yang telah ditetapkan. Itulah sebabnya ada beberapa alasan penting diterapkannya penilaian di dalam dunia pendidikan dan pengajaran bahasa Arab ini. Pertama penilaian digunakan untuk mengetahui apakah tujuan pengajaran bahasa Arab sudah tercapai dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, kedua kegiatan penilaian terhadap hasil belajar bahasa Arab yang profesional dan yang ketiga apabila seseorang melihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan merupakan kegiatan manajemen, oleh karena itu penilaian mutlak dibutuhkan. Proses belajar mengajar adalah proses yang bertujuan, dan tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar berfungsi sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran (tujuan intruksional khusus).
- b) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru.

Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Dengan demikian fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi siswa dan bagi guru. Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap jangka pendek yang dilakukan guru pada akhir proses belajar mengajar (formatif). Dan tahap jangka panjang yang dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu untuk semesteran (sumatif). Jadi, pelaksanaan penilaian terhadap pelaksanaan pengajaran dan kemampuan siswa, SMK Islam al-Hananiyah Bodak ini dalam penilaiannya

terhadap materi pelajaran bahasa Arab, dilakukan dengan memakai tes tulis dalam bentuk esay dan multiple choes (pilihan ganda).

#### **D. UPAYA-UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI BAHASA ARAB SISWA**

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas yang penting yakni mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pengajaran, disini harus terlaksana dengan baik yakni dapat mencapai keterampilan berkomunikasi atau berbahasa. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus bisa bagai mana membantu siswa untuk dapat terampil berbahasa.

Dibawah ini dijelaskan beberapa komponen keterampilan bahasa yang harus dimilikiswa untuk dapat terampil dalam berbahasa, yaitu :

- a. Keterampilan Menyimak
- b. Keterampilan Berbicara
- c. Keterampilan Membaca
- d. Keterampilan Menulis

Salah satu linguistik menyatakan bahwa bahasa itu pertama- tama adalah ujaran, yakni bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan dan bisa didengar, atas dasar itulah beberapa ahli pengajaran bahasa menetapkan satu prinsip bahwa pengajaran bahasa harus dimuai dengan mengajarkan aspek-aspek pendengaran dan pengucapan sebelum membacamenulis.<sup>13</sup>

##### **1. Keterampilan Menyimak**

Menyimak sebagai kompnen keterampilan bahasa pertama harus benar-benar dipelajari dan diperhatikan oleh siswa dimana menyimak bukan saja mendengar tetapi memahamiapa yang diucapkan. Menyimak merupakan satu pengalaman belajar yang amat penting bagi para siswa dan seyogyanya dan mendapat perhatian sungguh-sungguh dari pengajar. “Menyimak adalah satu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interprestasi untuk memperoleh informasi, menangkappisi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melaluiu jara atau bahasalisan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 102

<sup>14</sup> Hendry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1992), hal. 28.

## 2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan tujuan esensi dari pada belajar bahasa, disebabkan bahasa merupakan sistim bunyi dan ujaran. Oleh karena itu, maka keterampilan berbicara menjadi perhatian pertama bagi orang yang belajar bahasa.

Sedangkan menurut Fuad Effendy, “ Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi, timbale balik, dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Dan secara umum tujuan latihan berbicara adalah untuk tingkat pemula dan menengah adalah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam bahasa arab.”

Adapun tahap-tahap latihan berbicara adalah (1) Latihan Asosiasi dan Identifikasi, (2) Latihan Pola Kalimat, (3) Latihan Percakapan, (4) Berbicara, (5) Diskusi, (6) Drama, (7) Berpidato.<sup>15</sup>

## 3. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan suatu cara menyajikan pelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan anak didik bagaimana membaca dengan cara yang baik dan benar, baik membaca dalam hati maupun membaca dengan suara keras. Fuad Effendy dalam bukunya menerangkan tentang aspek-aspek keterampilan berbicara, yaitu keterampilan membaca mengandung dua aspek atau pengertian, *pertama*, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. *Kedua*, mengungkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Dan secara umum tujuan latihan membaca adalah agar siswa dapat membaca dan memahami teks berbahasa Arab. Adapun untuk melatih dua pengertian membaca diatas ada beberapa jenis kegiatan membaca diantaranya: (a) Membaca Keras, (b) Membaca Dalam Hati, (c) Membaca Cepat, (d) Membaca Rekreatif, (e) Membaca Analitis.<sup>18</sup>

## 4. Keterampilan Menulis

Tarigan menjelaskan dalam bukunya bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing- lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing- lambang grafik tersebut kalau mereka memahami gambar grafik itu, gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna, tetapi tidak menggambarkan kesalahan-kesalahan membaca.<sup>16</sup>

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir, juga dapat menolong kita berfikir secara kritis, juga dapat memudahkan kita memperdalam daya tangkap dan persepsi kita, memecahkan

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal.112-113.

<sup>16</sup> Henry Guntur Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*, hal.21.

masalah yang kita hadapi dan menyusun urutan bagi penguasaan. Tujuan umum latihan menulis adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa arab. Adapun tahap- tahap pelatihan menulis adalah: (a) Mencontohkan, (b) Reproduksi, (c) Imlak, (d) Rekomendasi dan Transpormasi, (e) Mengarang Terpimpin, (f) Mengarang Bebas.<sup>17</sup>

Kegiatan berkomunikasi menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasian siswa, suasana menjadi kaku akhirnya macet, ini terjadi imungkin karena penguasaan kosakatadan pola kalimat siswa yang masih terbatas. Namun demikian kunci keberhasilan kegiatan tersebut sebenarnya ada pada guru, apa bila guru dapat secara tepat memilih topic pembicaraan sesuai kemampuan siswa dan memiliki kreativitas dalam mengembangkan model-model pengajaran berbicara yang banyak sekali variasinya, tentu kemacetan tidak akan terjadi dan faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berkomunikasi bahasa Arab ialah keberanian murid dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu guru harus mmemberikan dorongan kepada siswa agar berani berkomunikasi bahasa Arab kendatipun dengan resiko salah, kepada siswa hendaknya ditekankan bahwa takut salah adalah kesalahan yang paling besar.

#### **E. KESIMPULAN**

Bertitik tolak dari uraian yang ada pada pembahasan di atas yang bermula dari babIdan bab III, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dengan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain :

1. Pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di SMK Islam al-Hananiyah Bodak disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan di dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di SMK Islamal-Hananiyah Bodak pada umumnya menggunakan 4 (empat) metode guna penunjang tercapainya tujuan dari pada kegiatan belajar mengajar yaitu:
  - a. Metode Ceramah
  - b. Metode tanya jawab
  - c. Metode pemberian tugas
  - d. Metode latihan
2. Kesulitan-kesulitan siswa kelas X dalam berkoumunikasi bahasa Arab di SMK Islam al-Hananiyah Bodak adalah sebagai berikut:
  - a. Persediaan mufradat yang masih relatif kurang

---

<sup>17</sup> Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran*. hal.137-143.

- b. Kebiasaan mereka dalam berkomunikasi bahasa Arab masih kurang ditetapkan di lingkungan sekolah.
  - c. Kesulitan mereka dalam menyusun kalimat-kalimat Arab d. Kurangnya minatsiswa untuk berkomunikasi bahasa Arab
3. Upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan berkomunikasi bahasa Arab siswa kelas X di SMK Islam al-hananiyah Bodak adalah sebagai berikut:
- a. Meningkatkan komunikasi bahasa Arab siswa secara terus menerus tanpa dicampur dengan bahasa Indonesia.
  - b. Memberikan mufradat dilakukan setiap hari dan siswa di suruh menghafal dan dipakai dalam berkomunikasi
  - c. Bagi para siswa yang kurang minat dalam berkomunikasi bahasa Arab guru harus mengupayakan agar para siswa tersebut lebih giat antara lain melalui pemberian tugas-tugas seperti tugas rumah berupa percakapan-percakapandengan inisiatif tersendiri atau berpaduan dari buku paket.
  - d. Untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam berbahasa Arab siswa banyak diberikan keterampilan-keterampilan seperti keterampilan membaca, mendengar dan menulis

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Assayyid Al-Hasyimi. *A/Qawaidul Al-Lughatul Al-A'rabiyah*, Bairut Lubna: Pen. DarulHikmah, 1985
- Azies Furqanuldan AChaedar Alwasilah. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000
- Ahmad Fuad Effendi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005
- Cangara Hafied. *Pengantar I/mu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007
- Departemen Agama. *Al-Qur 'an dan Terjemahan RI*, Semarang.CV.Toha Putra, 1989
- Faisal Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT.Remaja GrafindoPersada,2001
- Kurikulum Madrasah Aliyah.Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP),Departemen Agama RI.Direktorat Jendral Bimbaga,2000
- Lexy J. Moleong.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Nasution S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PTBumiAksara, 2007
- Mustafha Alghalayain.*Jamiu 'uddurus Al-A 'rabiyah*, Pen.Mansyura:sAl-MaktabahAl-A'rabiyahul, 2005
- Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Rosda Karya, 2000
- Nurhadi Roekhan. *Dimensi-Dimensi Dalam Bahasa Kedua*, Bandung: Pen Sinar Baru,1993
- YatimRianto. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Komunikatif Surabaya UnesaUniversityPress*, 2007
- Soeparno. *Media Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Intas Pariwisata, 1998
- SubanaM.dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Sina Baru, 1993
- Undang-Undang RI. No.14.Th. *Undang-Undang Guru dan Dasen*, Jakarta: Sinar Grafindo, 2006

Yusuf Tayardan Anwar Syaiful. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa,  
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997

Zakiyah Derajat dkk. Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara,  
2004